

CROP BIOTECH UPDATE

11 March 2011

Global

DISKUSI GLOBAL MENGENAI TINGGINYA HARGA PANGAN

Organisasi Pangan dan Pertanian sedunia (FAO) dan mitranya akan melakukan serangkaian seminar di Afrika, Asia dan Pasifik, Eropa, Amerika Latin, dan Timur Dekat untuk membantu pemerintah membuat keputusan tentang bagaimana menanggapi tingginya harga pangan. FAO mengatakan bahwa seminar tersebut akan memungkinkan para stakeholder untuk saling bertukar pengalaman tentang krisis harga pangan dan menjadi sadar akan berbagai langkah kebijakan yang direkomendasikan.

"FAO merasa pentingnya negara-negara itu mempertimbangkan pilihan-pilihan kebijakan mereka dan menjauhi keputusan yang mungkin memperburuk situasi," kata Deputy Direktur Jenderal FAO Changchui He. "Pemerintah seharusnya fokus pada penanganan dampak tingginya harga pangan pada kaum miskin dan pada saat yang sama perlu mengambil langkah-langkah yang mendukung investasi di bidang pertanian."

Para pejabat departemen terkait dari 20 negara, perwakilan organisasi petani dan stakeholder lainnya dari sektor swasta, badan-badan regional dan mitra pembangunan diharapkan menghadiri seminar tersebut

Siaran Pers FAO dapat di lihat di:

<http://www.fao.org/news/story/en/item/52232/icode/>

Africa

PARA ILMUWAN UGANDA BUDIDAYAKAN PISANG GM

Penyakit bakteri yang menghancurkan pisang layu *Xanthomonas* atau BXW diharapkan dapat diberantas melalui penelitian para ilmuwan lokal Uganda di Program Penelitian Pisang Nasional. Penyakit tersebut awalnya teridentifikasi di Ethiopia pada tahun 1960 kini telah menyebar pesat di negara-negara tetangganya di Afrika. Uganda menjadi rentan karena perkebunan pisanginya berskala besar.

Wilberforce Tushemereirwe dan rekan-rekannya kemudian menambahkan gen lada manis pada pisang tersebut yang akan membuatnya tahan terhadap penyakit. Enam dari delapan *line* pisang menunjukkan 100% resistensi terhadap penyakit tersebut pada saat percobaan-percobaan pendahuluan. Percobaan lapangan pada daerah terbatas di dalam kampus penelitian telah dimulai. Hasil percobaan tersebut akan tersedia pada akhir tahun ini dan akan memiliki pengaruh kuat pada kebijakan negara khususnya pertanian GM.

Artikel aslinya dapat dilihat di <http://www.guardian.co.uk/world/2011/mar/09/gm-banana-crop-disease-uganda>.

Americas

STUDI: MANFAAT LAHAN TANPA PENGOLAHAN TANAH BAGI PETANI GANDUM DI BARAT LAUT PACIFIC

Studi pada Layanan Riset Pertanian – Pusat Riset Konservasi Plateau Columbia di Pendleton, Oregon telah menunjukkan bahwa manajemen lahan tanpa olah tanah dapat mengurangi erosi tanah di seluruh lahan produksi. Peneliti ARS yang dipimpin oleh John Williams membandingkan aliran air, erosi tanah dan yield tanaman dalam suatu sistem membajak gandum pada musim dingin yang digarap secara intensif konvensional dan sistem rotasi penanaman 4 tahunan.

Riset yang dilakukan pada tahun 2001-2004 ini mengukur sedimen yang keluar dan beban pada mulut masing-masing saluran drainase dalam penelitian yang dikerjakan setiap setelah turun hujan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi lahan tanpa-bajak, menghemat permukaan tanah dan ruang pori terlindung di bawah permukaan tanah, sehingga memungkinkan lebih banyak air menyusup ke dalam tanah dibawahnya tersebut. Selain itu, penyemaian langsung di lahan produksi tanpa-bajak menghemat bahan bakar dan waktu.

Teknologi lahan tanpa olah tanah merupakan fitur penting penggunaan tanaman rekayasa genetika tahan herbisida.

Untuk lebih jelasnya silahkan kunjungi <http://www.ars.usda.gov/News/docs.htm?docid=1261>

Asia and the Pacific

ILMUWAN KEMBANGKAN VARIETAS PADI KAYA ZAT SENG (ZN) DI BANGLADESH

Para ilmuwan di Bangladesh Rice Research Institute saat ini sedang mencari cara untuk memproduksi secara massal beras mengandung zat seng tinggi untuk mengurangi kekurangan mikronutrien di Bangladesh. Mereka menguji benih yang terseleksi dari ratusan ribu strain padi dengan kandungan seng tinggi. Metode pemuliaan tradisional dan rekayasa genetika digunakan untuk memproduksi beras biofortified kaya seng.

Menurut Rezaul Karim, manajer Bangladesh Rice Foundation, mungkin sulit untuk meyakinkan para petani menanam jenis baru. "Para petani menjadi penentang resiko. Namun kami merencanakan kampanye yang mendidik mengenai manfaat beras biofortified. Jika konsumen termotivasi, Para petani akan termotivasi."

Untuk lebih detail silahkan kunjungi <http://www.irinnews.org/Report.aspx?ReportID=92132>.

Europe

APAKAH NEMATODA TANAH RENTAN TERHADAP JAGUNG BT?

Sebastian Hoss dan koleganya dari Institut Keanekaragaman Hayati di Regensburg, Jerman mempelajari dampak jagung Bt rekayasa genetika (GM) (MON89034xMON88017), yang berisi tiga protein Bt berbeda, pada nematoda tanah. Penelitian laboratorium menunjukkan bahwa terdapat efek negatif protein Bt terhadap nematoda.

Namun, dalam studi lapangan pada tahun 2008 dan 2009, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas nematoda tidak terpengaruh oleh budidaya jagung GM maupun pada jagung konvensional. Musim tanam dan kandungan pasir tanah terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan komunitas Nematoda dalam tanah.

Artikel aslinya dapat dilihat di <http://www.biosicherheit.de/presse/1302.boden-lebende-nematoden-empfindlich-gentechnisch-veraenderten-mais.html>